

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian dilakukan untuk menghasilkan model yang dapat menjelaskan pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, siklus operasi, tingkat hutang dan perbedaan laba akuntansi dengan fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis data panel model *fixed effect* dengan hasil sebagai berikut :

1. Volatilitas arus kas (X_1) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba, artinya rendahnya tingkat volatilitas arus kas akan meningkatkan tingkat persistensi laba perusahaan. Sebaliknya jika nilai volatilitas arus kas tinggi maka persistensi laba menurun.
2. Volatilitas penjualan (X_2) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba, artinya semakin rendah volatilitas penjualan akan meningkatkan tingkat persistensi laba perusahaan. Sebaliknya jika nilai volatilitas penjualan tinggi maka persistensi laba menurun.
3. Siklus operasi (X_3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Siklus operasi memiliki hasil positif, namun hasil tersebut tidak memiliki pengaruh yang besar serta tidak dapat digeneralisasikan pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Tingkat hutang (X_4) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, artinya semakin tinggi tingkat hutang maka persistensi laba meningkat.

Sebaliknya semakin rendah tingkat hutang maka persistensi laba menurun.

5. Perbedaan laba akuntansi dengan fiskal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, hasil tersebut berarti tingginya nilai perbedaan laba akuntansi dengan fiskal maka persistensi laba meningkat. Sebaliknya rendahnya nilai perbedaan laba akuntansi dengan fiskal maka persistensi laba menurun.

5.2. Saran

Beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan volatilitas arus kas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga agar persistensi laba tinggi, maka perusahaan harus mampu menekan tingkat fluktuasi dalam penggunaan arus kas operasi. Semakin besar nilai fluktuasi yang dihasilkan maka akan berpengaruh dan menyebabkan nilai persistensi laba menjadi kecil. Peningkatan pengelolaan kebutuhan arus kas secara jelas dan tepat diperlukan oleh perusahaan untuk tetap mempertahankan kestabilan volatilitas arus kas serta persistensi laba.
2. Hasil penelitian menunjukkan volatilitas penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga untuk memiliki nilai persistensi laba yang tinggi, maka tingkat fluktuasi penjualan perlu ditekan. Perusahaan perlu mengoptimalkan kinerja perusahaannya dengan selalu memperhatikan tingkat penjualannya. Semakin besar nilai fluktuasi yang dihasilkan maka akan berpengaruh dan menyebabkan nilai persistensi laba menjadi kecil.

3. Hasil penelitian menunjukkan siklus operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Artinya tinggi rendahnya siklus operasi tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Namun tetap saja perusahaan perlu menstabilkan nilai persistensi laba, maka perusahaan disarankan untuk memiliki nilai siklus operasi yang tinggi serta melakukan pengoptimalan terhadap kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan pencapaian laba yang tinggi.
4. Hasil penelitian menunjukkan tingkat hutang berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga untuk meminimalisir kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan disarankan perlu mengoptimalkan kinerja perusahaannya sehingga laba yang dihasilkan akan lebih optimal, tingkat hutang yang tinggi akan menjadi perhatian investor dan kreditor karena laba perusahaan akan menjadi digunakan untuk melunasi utang-utang perusahaan beserta bunganya yang akan meimicu adanya indikasi manipulasi yang dilakukan oleh manajer.
5. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan laba akuntansi dengan fiskal berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga untuk meminimalisir kemungkinan selisih yang besar antara perbedaan standar yang digunakan, maka perusahaan disarankan agar lebih tepat dalam memilih metode akuntansi karena akan mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkannya.
6. Untuk perusahaan-perusahaan LQ45 dapat lebih mengoptimalkan laba di setiap tahunnya serta memperhatikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kestabilan laba sehingga nilai persistensi laba akan stabil dan tidak

dibawah standar. Laba yang konsisten akan sangat disenangi oleh pihak investor.

7. Untuk investor, diperlukan sikap kehati-hatian dan teliti ketika membaca laporan keuangan khususnya mengenai laba perusahaan. Perlu adanya pemeriksaan laporan keuangan secara menyeluruh dan historis diikuti dengan perhitungan rasio keuangan perusahaan sehingga tidak salah dalam pengambilan keputusan.
8. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan mengungkapkan variabel yang belum diteliti pada penelitian ini serta dapat menambahkan variabel moderasi.